

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERKUSI SEDERHANA TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ASSYOFA PADANG

Riche Desvita Putri, Indra Yeni

Program Studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri

Padang

richedesvita21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang, bahwa tampak kecerdasan musikal anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan musik sangat kurang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah hanya sekedar bertepuk tangan. Anak tidak diberi kesempatan untuk bermain alat musik secara sendiri. Dan juga tampak anak yang bernyanyi dan bertepuk tangan tidak sesuai dengan tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen*. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan terhadap peserta didik di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang, kemudian data diolah dengan uji t (*t-test*). Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan alat musik perkusi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan hanya bertepuk tangan. Sehingga disimpulkan terdapat efektivitas penggunaan perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.

Kata Kunci: Perkusi Sederhana; Kecerdasan; Musikal

ABSTRACT

This research starts the reality in Assyofa Padang Kindergarten, That it seems that children's musical intelligence has not developed well because music-related activities are very poorly done. The

activities in the school were just clapping their hands. Children are not given the opportunity to play musical instruments on their own. And also seemed the child who sang and clapped not fit the motion. The research aims to determine the effectiveness of simple percussion use of children's musical intelligence. This research uses a quantitative approach with the quasy experimental design. The data is collected through a test of action against students in the children's Park, then the data is processed by T-Test. The results of the study were seen that the child in the experimental class using a percussion instrument had a higher average value compared to the average value of the control class by simply clapping the hand. It was concluded that there was the effectiveness of simple percussion use of children's musical intelligence at the kindergarten of the public park.

Keywords: *Simple Percussion; Intelligence; Musical*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan individu dalam sikap maupun perilaku bermasyarakat. Dimana pendidikan itu adalah suatu proses seseorang yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti lingkungan rumah atau sekolah. Tentunya pendidikan sangatlah penting untuk anak karena melalui pendidikan anak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Sesuai penjabaran dari UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan seluruh potensi diri yang nantinya sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan oleh suatu lembaga formal salah satunya seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilaksanakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar untuk memberikan persiapan awal anak dalam pendidikan selanjutnya dengan dilakukan melalui pemberian stimulasi yang gunanya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu motorik, kecerdasan emosi, maupun kecerdasan jamak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak¹.

¹ Suyadi dan Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015)

Tidak hanya kemampuan fisik yang perlu dikembangkan pada anak, kecerdasan jamak yang salah satunya adalah kecerdasan musikal juga sangat perlu dikembangkan. Kemampuan musikal merupakan kemampuan untuk memahami dan mengembangkan teknik dalam musik, memiliki respon terhadap musik, memanfaatkan musik sebagai sarana berkomunikasi². Kemampuan seseorang dalam kecerdasan musikal yaitu seperti mampu dalam menyimpan nada serta mampu mengingat pola irama yang secara emosional terpengaruh oleh musik³.

Manfaat dari kecerdasan musikal sangatlah banyak, kecerdasan musikal dapat membantu perkembangan kecerdasan lainnya⁴. Manfaat dari kecerdasan musikal yaitu salah satunya kecerdasan dapat mengasah suasana hati, meningkatkan kemampuan kreativitas, dan mampu mengetahui bagaimana cara meredam stress⁵. Tujuan dari kecerdasan musikal adalah meningkatkan intelektual anak, untuk meningkatkan kecerdasan serta imajinasi anak, dan bahkan untuk meningkatkan kecerdasan lainnya.⁶

Cara merangsang kecerdasan musikal anak dengan mengajarkan anak bermain musik. Cara menstimulasi minat anak terhadap kecerdasan musikal adalah sebagai berikut: (1) mengajarkan anak tentang berbagai konsep musik (2) Ajarkan anak sebuah lagu sesuai dengan usianya (3) mendengarkan anak musik/lagu (4) memberi fasilitas pada anak untuk memainkan alat musik sendiri (5) melibatkan anak dalam kegiatan bermusik (6) dengarkan musik saat belajar (7) memberi dukungan anak untuk menciptakan lagu (8) memberi fasilitas anak untuk mengikuti musik.⁷

Fasilitas musik yang dapat diberikan kepada anak yang mampu menstimulasi kecerdasan musikal anak yaitu dengan cara melakukan permainan alat musik perkusi

² Kholis. *Dongkrak Kecerdasan Otak Anak di Usia Emas*. (Yogyakarta: Real Books, 2011)

³ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)

⁴ Yeni, Indra. *Kefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal anak di Taman Kanak-Kanak*. (Vol. 22 No. 1, April 2015)

⁵ Sudrajat, Ahmad. 2012. *Kecerdasan Musikal*.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/11/04/kecerdasan-musikal/>

⁶ Lestari. 2014. *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*

⁷ Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)

yang sederhana dimana dalam penelitian ini menggunakan alat musik perkusi dari batok kelapa. Dan pastinya alat musik perkusi ini dapat dimainkan oleh anak dengan mudah. Anak dapat merasakan dan mencoba langsung memainkan alat musik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Assyofa Padang, tampak kurangnya fasilitas untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Anak hanya dikenalkan melalui media gambar, tanpa mempersilahkan anak untuk merasakan dan memainkan alat musik itu sendiri. Akibatnya anak memiliki kecerdasan musikal yang rendah, hal ini tampak dari anak yang bernyanyi dan bertepuk tangan tidak sesuai dengan tempo. Pola irama belum terbentuk di diri anak yang mengakibatkan anak tidak serentak dalam bertepuk tangan maupun bernyanyi. Seharusnya anak diberi kesempatan untuk merasakan dan memainkan alat musik sendiri, karena itu mampu mengasah otak anak dan kecerdasan yang lainnya⁸.

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mewujudkan sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun orang lain⁹. Setiap makhluk hidup memiliki kecerdasan, hanya saja memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kecerdasan bukan hanya sebatas pintar dalam bermain angka namun sebenarnya ada banyak kecerdasan yang terdapat dalam diri individu yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple intelligence*).

Sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistic, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan natural, kecerdasan spiritual¹⁰.

Teori kecerdasan majemuk ini merupakan teori yang dicetuskan oleh Gardner tahun 1983 dimana salah satunya adalah kecerdasan musikal. Menurut Widianawati (2011) Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam mempersiapkan,

⁸ Uminar, Ajeng Ninda. 2017. *Penggunaan Alat Musik Perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di kelompok B1 RA Baitul Umi Pajaresuk Pringsewu*.

⁹ Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)

¹⁰ Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009)

membedakan, dan mengekspresikan berbagai bentuk musik¹¹. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan dalam mempersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan¹². Kecerdasan musikal ini merupakan kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan nada, kepekaan irama, melodi, serta warna nada.

Karakteristik kecerdasan musikal yang berkembang dengan baik adalah sebagai berikut: a) mendengarkan dan memberikan respon terhadap berbagai jenis musik; b) menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik; c) mengerti dengan nuansa dan emosi dalam musik; d) senang dan mampu memainkan alat musik; e) menggunakan kosa kata dan notasi musik; dan sebagainya.¹³

Karakteristik kecerdasan musikal yang dimiliki oleh anak adalah sebagai berikut: a) anak lebih peka terhadap bunyi-bunyian, b) anak lebih cepat ingat melodi lagu, c) anak memiliki suara yang indah, d) anak menyukai permainan alat musik, e) terkadang anak suka berdendang dan memukul-mukul meja dan sebagainya¹⁴.

Bermain alat musik perkusi dapat melatih rasa musikal anak dan perkusi bisa menggunakan alat apa saja yang bukan alat musik. Ini dapat memudahkan anak untuk bermain musik karena tidak harus membeli alat musik yaitu dengan menggunakan benda-benda bekas yang dimodifikasikan sehingga menjadi alat musik sederhana.¹⁵

Alat musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah batok kelapa. Perkusi ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan musikal anak, karena alat perkusi sederhana ini terlihat lebih menarik rasa ingin tahu anak dan cara memainkannya pun sangat sederhana. Berbeda cara memainkannya pun bisa menghasilkan warna bunyi

¹¹ Widhianawati, Nana. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.

¹² Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009)

¹³ Gunawan dalam Yeni (Yeni, Indra. *Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak*. Volume 22 Nomor 1, April 2015)

¹⁴ Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013)

¹⁵ Kurniawan, Eka Yulyawan. *Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Volume 9, No. 2, Januari 2019

yang berbeda pula. Sehingga akan membantu anak dalam melatih kecerdasan musikal terutama dalam tempo.

B. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “efektivitas penggunaan perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang”, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *quashi experimental*. Metode eksperimen ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yaitu variabel yang diberikan suatu perlakuan terhadap variabel dependen yaitu variabel hasil¹⁶.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu peneliti dalam pengumpulan data¹⁷. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah tes perbuatan yang merupakan tes buatan guru. Penelitian dilaksanakan di TK assyofa Padang dengan diambil sampel penelitian 24 anak yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelas B1 dengan subyek 12 anak dan kelas B3 dengan subyek 12 orang anak.

Data penelitian yang telah diperoleh dapat dianalisis menggunakan Teknik analisis parametrik melalui uji-t (*t-test*). Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Jika data sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data yaitu dengan menggunakan *t-test*.

C. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dikelas eksperimen (B1) dan Kelas kontrol (B3). Data yang diambil yaitu adalah data tentang kecerdasan musikal anak yang menggunakan alat musik

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h.111.

¹⁷ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.32)

perkusi. Data diolah dengan menggunakan uji hipotesis. Kegiatan dilakukan selama 10 kali, 5 kali dikelas eksperimen dan 5 kali dikelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Pre-Test* dengan Pengujian *t-test*

No	Kelompok	N	Hasil Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha=0,05$	Keputusan
1	Eksperimen	12	66,95	0,62	2,073	H_0 Terima
2	Kontrol	12	65,17	4		

Dari uji hipotesis didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (**0,624 < 2,073**). Dilihat pada tabel di atas $dk=22$, untuk taraf nyata $\alpha=0,05$, maka hipotesis H_a ditolak atau H_0 **diterima**. Dengan demikian tidak terdapat keefektifan yang signifikan antara hasil *pre-test* anak dikelompok eksperimen dan kontrol dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Post-test* dengan Pengujian *t-test*

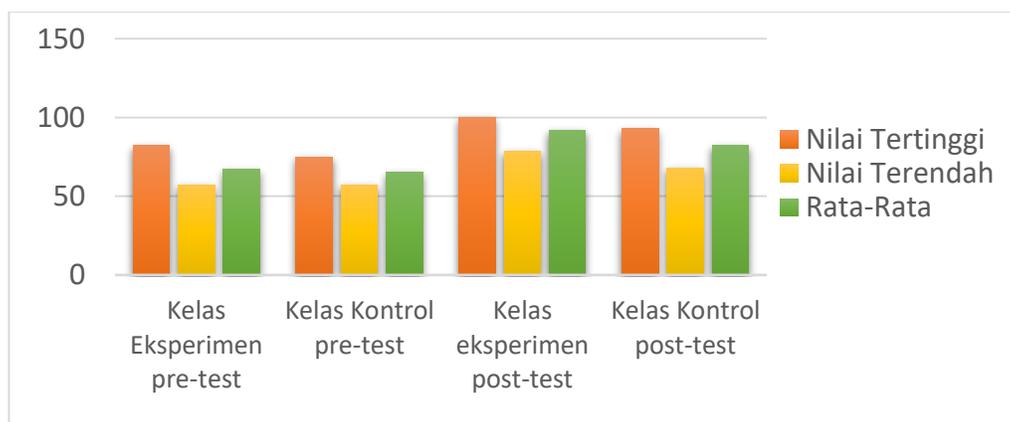
No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha 0,05$	Keputusan
1	Eksperimen	12	91,96	2,943	2,073	H_a Terima
2	Kontrol	12	82,13			

Dari uji hipotesis pada taraf $\alpha=0,05$ t_{hitung} sebesar 2,943 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,073$ dengan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=22$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,943 > 2,073$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **diterima** atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan dari penggunaan alat musik perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	82,14	75	100	92,85
Nilai terendah	57,14	57,14	78,57	67,85
Rata-rata	66,95	65,17	91,96	82,13

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbandingan hasil perhitungan nilai pre-test dan nilai post-test nilai tertinggi yng diperoleh anak di kelas eksperimen yaitu 82,14 nilai terendah 57,14 dengan rata-rata 66,95 sedangkan dikelas kontrol nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 57,14 dengan rata-rata 65,17. Pada hasil post-test di kelas eksperimen nilai tertinggi anak yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 78,57 dengan rata-rata 91,96, sedangkan dikelas kontrol nilai tertinggi anak yaitu 92,85 dan nilai terendah yaitu 67,85 dengan rata-rata 82,13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecerdasan Musikal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

D. Pembahasan

Bermain alat musik perkusi sederhana dapat memberikan kesempatan anak untuk bermain musik, anak dapat merasakan dan melakukannya secara langsung. Untuk bermain alat musik secara langsung anak mampu mengetahui mana ketukan dan tempo yang benar dalam musik.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa permainan alat musik perkusi ini lebih efektif digunakan untuk pengembangan kecerdasan musikal anak dibandingkan anak melakukan tepuk tangan. Hal ini tampak pada anak yang lebih antusias dalam bermain musik karena alat musik yang digunakan terlihat unik dan cara memainkannya dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan cara diadukan antara dua batok kelapa dan bisa juga dengan cara yang lainnya. Anak mampu melakukan ketukan dengan tanda birama 4/4, 3/4, dan anak juga memainkan pola irama dalam kelompok. Anak cepat dalam menirukan ketukan yang dicontohkan oleh guru. Pola yang diberikan kepada anak merupakan pola irama yang mudah. Hal ini dilakukan berulang kali sehingga anak mampu memberikan kesan serentak dalam bernyanyi dan bertepuk tangan. Dengan bermain alat musik perkusi sederhana ini anak juga mampu menghasilkan warna bunyi yang berbeda yaitu dengan merubah cara memainkannya seperti diadukan ke sisi kiri, ke sisi kanan, ke sisi depan dan belakang sesuai dengan keinginan anak.

Salah satu unsur terpenting dalam musik adalah pola irama dan tempo¹⁸. Kemampuan anak dalam bermain pola irama dan tempo yaitu merupakan dasar yang perlu dikuasai dalam bermain musik dan hal ini lah yang mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi sesuai tempo ini menunjukkan bahwa kemampuan anak telah berkembang baik dalam bermain musik. Anak dapat fokus terhadap apa yang dilakukannya, anak mampu bermain dalam

¹⁸ Yeni, Indra. Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini. (Padang: Sukabina Press, 2010), h.49)

kelompok dengan pola ketukan yang berbeda. Anak juga tampak mampu memainkan alat musik perkusi ini dengan tanda birama yang berbeda seperti tanda birama 3/4 dan 4/4. Hal ini membuktikan bahwa musik dapat mempengaruhi daya ingat anak. Manfaat bermain alat musik perkusi bagi anak sangatlah banyak, bukan hanya dari segi fisik dan emosionalnya saja, bahkan dari aspek perkembangan yang lainnya juga akan berkembang secara optimal. Memainkan alat musik dapat memberikan manfaat yaitu seperti dapat memfokuskan perhatian anak dan dapat memberi pengaruh terhadap daya ingat.¹⁹

Bermain alat musik perkusi dapat melatih rasa musikal anak²⁰. Permainan perkusi dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak, yang mana perkembangannya dapat dilihat dari perilaku anak yang mampu menirukan pola irama yang didengarnya. Anak yang memiliki kecerdasan musikal yang baik tentunya senang bernyanyi dan mampu bermain alat musik. Anak mampu mengiringi irama musik sesuai tempo. Anak mudah mengenal berbagai instrumen dengan cepat.

Sedangkan di kelas kontrol (B3) menggunakan tepuk tangan untuk mengembangkan kecerdasan musikal melalui tepuk tangan dan sesekali diiringi dengan tamborin oleh guru. Tepuk tangan juga salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam bermusik. Namun tepuk tangan kurang menarik perhatian anak karena tepuk tangan merupakan hal yang sudah biasa dilakukan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil dari kecerdasan musikal pada anak dikelas eksperimen lebih baik dari hasil kecerdasan musikal anak pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata anak kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dari penggunaan alat musik perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak.

¹⁹ Shepard dalam Yeni (Yeni, Indra. *Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak*. Volume 22 Nomor 1)

²⁰ Kurniawan, Eka Yulyawan. *Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Volume 9, No. 2, Januari 2019

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: berdasarkan hasil nilai kelas eksperimen ditemukan nilai lebih tinggi dengan rata-rata 91,96 dengan alat musik perkusi sederhana dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 82,13 dengan bertepuk tangan. Uji signifikan pada taraf $\alpha=0,05$ t_{hitung} sebesar 2,943 dibandingkan dengan $t_{tabel}= 2,073$ dengan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=22$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,943 > 2,073$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **diterima** atau H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan dari penggunaan alat musik perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak di TK Assyofa Padang.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi anak, diharapkan agar kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan baik melalui penggunaan alat musik perkusi; 2) bagi guru, permainan alat musik perkusi sederhana ini dapat diterapkan seterusnya agar dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak; 3) bagi kepala sekolah, diharapkan lebih memperhatikan dan memberi motivasi yang lebih untuk menunjang pembelajaran disekolah; 4) kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

REFERENSI

- Kholish, Nur. 2011. *Dongkrak Kecerdasan Otak Anak di Usia Emas*. Yogyakarta: Real Books
- Kurniawan, Eka Yulyawan. 2019. *Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam*

Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah Tangerang.
Volume 9, No. 2, Januari 2019

Lestari. 2014. *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu.* Skripsi tidak Diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak.* Yogyakarta: Media Pressindo

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks

Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sudrajat, Ahmad. Online. Kecerdasan Musikal. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/11/04/kecerdasan-musikal/>. 4 November 2012

Uminar, Ajeng Ninda. 2017. *Penggunaan Alat Musik Perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di kelompok B1 RA Baitul Umi Pajaresuk Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017.* Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : Universitas Negeri Raden Intan

Widhianawati, Nana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.* No. 2, Agustus 2011

Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini.* Padang: Sukabina Press

Yeni, Indra. 2015. *Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak.* Volume 22 Nomor 1, April 2015